

Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor

Tri Witjaksono Sridadi

Department of Management Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA

Email: triwitjksn@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran IPA kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor, dan juga untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor yang berjumlah 25 siswa dengan sebaran 19 laki-laki, dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan data yang ada pada waktu penelitian dan digunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan serta peningkatan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan memahami mata pelajaran IPA, terlihat dari meningkatnya hasil belajar mata pelajaran IPA.

Keywords: Metode Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar Siswa dan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup warga negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu diperlukan adanya kerjasama dan usaha yang keras dari masyarakat dan seluruh elemen pemerintahan. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Departemen

Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Usaha itu antara lain, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

Bagi seorang guru, menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan merupakan suatu keharusan. Hal ini tidaklah mudah, karena berdampak pada perkembangan kemampuan dan hasil belajar siswa. Suasana menyenangkan itu akan didapat apabila tercipta kerjasama yang baik antara pendidik, siswa, orang tua murid dan seluruh elemen sekolah.

Dari sisi etimologi *Jigsaw* berasal dari bahasa Inggris, yaitu gergaji ukir. Sebagian orang menyebutnya dengan istilah puzzle yakni teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran Jigsaw

mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji dimana siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran berbasis kelompok cukup relevan dengan karakteristik manusia yang memang makhluk sosial, senang berkelompok, senang berhubungan, hidup berdampingan, dan bekerja sama. Saling ketergantungan, dan saling membutuhkan merupakan sifat manusia sosial.

Pembelajaran *Jigsaw* ini menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kecil, dimana satu kelompok terdiri dari 4-5 orang dan mereka saling ketergantungan pada hal yang positif dan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing secara mandiri.

Pembelajaran *jigsaw* atau kerja kelompok melibatkan siswa belajar secara bersama-sama untuk mencapai target – target pembelajaran tertentu. Adapun tujuan dari prosesnya itu sendiri adalah meningkatkan keingintahuan siswa dalam belajar, memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman membuat keputusan kelompok, memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya (kebiasaan) dan kemampuan yang berbeda. Selain itu pembelajaran *jigsaw* atau kerja kelompok tidak hanya mengharuskan siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain tetapi siswa diharapkan juga dapat mengembangkan persahabatan dan saling menghargai pendapat satu sama lain serta saling menghormati perbedaan – perbedaan yang ada melalui interaksi yang dibentuk dalam pembelajaran dikelas

Pembelajaran kelompok ini melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana potensi siswa tertutupi oleh peran guru yang mendominasi kegiatan belajar seolah-olah guru menjadi subjek yang serba tahu, siswa hanya berperan sebagai pendengar setia yang hanya mendengar, mencatat, dan menerima perkataan guru. Kebutuhan yang besar terhadap kemampuan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA tidak sejalan dengan minat

dan keinginan siswa untuk dapat menguasai pembelajaran IPA dengan baik. Fakta dilapangan menunjukan bahwa minat belajar siswa masih rendah, khususnya pada mata pelajaran IPA. Permasalahan tersebut dinilai cukup wajar karena kurangnya motivasi dari guru, dan dari diri siswa itu sendiri untuk dapat menguasai pembelajaran IPA. Rendahnya motivasi tersebut membuat siswa kurang bersemangat saat memasuki jam pelajaran IPA. Akhirnya mereka kesulitan saat menerima dan memahami materi yang ada. Disinilah peran utama guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa pada proses pembelajaran dikelas. Sebagian besar guru kurang menyajikan materi pembelajaran IPA secara menarik, inspiratif, dan kreatif padahal tehnik pengajaran yang dipilih dan dipraktikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil observasi peneliti melihat fakta dilapangan bahwa pada pembelajaran IPA kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor masih kurang diminati siswa. Mereka terlihat kurang bersemangat saat memasuki jam pelajaran IPA. Siswa mengalami kesulitan saat memahami materi yang diberikan guru karena guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional dimana siswa menjadi pendengar pasif dan guru memberikan materi didalam kelas tanpa memperhatikan antusias siswa. Ini terlihat dari belum tercapainya nilai KKM pada mata pelajaran IPA yaitu sebesar 7,0. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat berkreaitifitas dan mengembangkan kemampuan yang ada. Dampak negatif dari model pembelajaran itu adalah kurangnya keinginan dan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena sebab-sebab tersebut peneliti menitikberatkan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Jigsaw* atau kerja kelompok.

Dengan cara ini siswa memiliki kesempatan untuk mengeluarkan seluruh ide-ide kreatif nya dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut.

II. Metodologi Penelitian

Hasil Penelitian di STIT INSIDA JAKARTA secara khusus mengembangkan ilmu di bidang Pendidikan yang termasuk didalamnya ilmu – ilmu sosial. Dari itu penulisan diarahkan dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dan peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami.

Penelitian dilakukan di kelas IV SDS Tiara School Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor

Penelitian dilakukan pada Januari 2018 - Juni 2018

Unit Analisis

Subjek Data penelitian ini adalah seluruh komponen yang ada di SDS Tiara School Klapanunggal Bogor yang terdiri dari Guru Kelas IV yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 16 Laki-laki dan 9 perempuan

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini langkah – langkah yang harus dilalui peneliti dalam mengumpulkan data meliputi :

a. Tahap perencanaan,

Pada tahap ini peneliti harus mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yang akurat seperti melakukan obserasi, mengadakan wawancara dan tes serta mengumpulkan dokumentasi hasil penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti meminta ijin kepada lembaga terkait dalam hal ini Kepala Sekolah SDSTiara School Klapanunggal Bogor untuk memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di SDS Tiara School Klapanunggal Bogor, kemudian melakukan observasi kepada siswa dan guru

c. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi selama adanya proses belajar mengajar disekolah. ata yang sudah terkumpul, peneliti mengolahnya sehingga dapat menjadi satu kesimpulan tentang penelitian ini

d. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan evaluasi dan menganalisa kembali data yang didapat melalui instrumen

pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dijadikan fakta dalam penelitian

1. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menyusun dan menghitung hasil dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mendapatkan data ataupun informasi melalui kegiatan – kegiatan pengamatan dengan maksud merasakan dan memahami suatu objek yang kita temui dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan pada mata pelajaran IPA di SDSTiara School Klapanunggal Bogor.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan sehingga tercipta komunikasi dengan sumber data. Komunikasi dilakukan dengan dialog dua arah berupa tanya jawab secara lisan. Wawancara dilakukan secara tertutup dan pertanyaan sudah peneliti siapkan sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dan tepat sasaran. Wawancara ditujukan untuk guru kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor

b. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan, dengan cara membuat pertanyaan atau latihan secara tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa

Teknik Analisa Data kualitatif

untuk membuktikan kebenaran hasil analisa data yang didapat, maka perlu dibuat perhitungan statistik dalam bentuk prosentase (%) terhadap data temuan hasil penelitian yang sama. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N \times 100 \%}$$

Keterangan :

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Jumlah Jawaban Sample

N = Jumlah Sample

100% = Bilangan tetap

III. TELAHAH PUSTAKA

A. Pengertian Penerapan Metode Jigsaw

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain demi mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Prof. Dr. Andayani, M.Pd penerapan adalah suatu metode dalam pembelajaran yang dikerjakan dengan langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap.

Menurut Awaludin, M.Pd menyatakan penerapan adalah suatu metode yang hendaknya dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap dimulai dari penyusunan, dan perencanaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada suatu tujuan melalui sebuah cara agar dapat dipraktekan kedalam masyarakat

2. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara melakukan sesuatu ataupun membuat sesuatu. Beberapa pendapat menurut ahli :

1. Dr. Agus M. Hardjana, metode adalah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.
2. Rothewell dan kazanas, metode adalah cara, proses atau pendekatan untuk menyampaikan sebuah informasi
3. Macquarie, metode adalah suatu cara dalam melakukan sesuatu terutama suatu hal yang berkaitan dengan rencana tertentu

4. Titus, metode adalah serangkaian cara dan langkah yang tertib untuk menegaskan suatu bidang keilmuan
5. Menurut Suyono dan Hariyanto, metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.¹

Ada beberapa metode mengajar yang ditempuh guru dalam pembelajaran yaitu :

a. Metode Discovery (metode penemuan)

Metode dicoverry adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka penemuannya.²

Kelebihan dari metode ini :

- 1) Strategi pengajaran menjadi berubah sebagai penerima informasi yang
- 2) Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dalam mengerjakan tahap – tahap proses belajar
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir atas inisiatifnya sendiri
- 4) Metode ini dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga siswa dapat lebih lama mengingat pembelajaran tersebut³

Kekurangan dari metode ini adalah :

- 1) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya, ke arah belajar mandiri dengan mencari dan mengolah informasi sendiri. Sedangkan mengubah sesuatu bukanlah hal yang mudah, apalagi kebiasaan ini telah dilakukan bertahun-tahun.
- 2) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi saja, mrenjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar
- 3) Metode ini memberikan kebebasan pada siswa dalam belajar, tapi tidak menjamin bahwa siswa belajar dengan tekun, dan terarah

¹ Suyono & heriyanto, *Metode Pembelajaran*, (jakarta: Rajawali Press,2011),

² Darmadi, *pengembangan model pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, (yogyakarta : deepublish 2017)

³ Darmadi, *pengembangan model pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, (yogyakarta : deepublish 2017)

4) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik. Dalam kondisi siswa yang banyak dan guru terbatas seperti ini metode ini sulit terlaksana dengan baik

b. Metode Pembelajaran Kontekstual

Metode ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Pada pembelajaran kontekstual pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa, siswa juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau memecahkan masalah⁴

c. Metode pembelajaran kooperatif

Dalam model pembelajaran ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pemikirannya.

Menurut pandangan Piaget dan Vigotsky adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun didalam pemikiran siswa. Oleh karena itu belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut.⁵

d. Metode pembelajaran PAKEM

PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak dan bersifat menyenangkan agar mereka termotivasi untuk belajar sendiri tanpa diperintah dan mereka

tidak merasa terbebani atau takut dengan pelajaran yang ada disekolah.⁶

Pelaksanaan pembelajaran PAKEM diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Untuk itu guru juga dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif baik eksternal maupun internal.

Dalam model PAKEM guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri bukan dari gurunya.

e. Metode Pembelajaran Berbasis Web (e-learning)

Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan Web-Based Education atau sering disebut e-learning dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.

Dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu disebut sebagai pembelajaran berbasis web. Kegiatan belajar ini dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja, dimana saja dirasakan aman oleh peserta didik tersebut. Jarak dan waktu tidak lagi jadi masalah yang rumit untuk dipecahkan.

Ada persyaratan utama yang harus dipenuhi untuk belajar melalui web, yaitu adanya akses dengan sumber informasi melalui internet. Selanjutnya adanya informasi tentang letak sumber informasi yang ingin kita dapatkan. Ada beberapa sumber data yang dapat diakses dengan bebas dan gratis tanpa proses administrasi pengaksesan yang rumit. Selama komputer – komputer tersebut saling terhubung dalam jaringan internet, dapat kita

⁴ Rusman, *Model-model pembelajaran* (jakarta:RajaGrafindo Persada 2010)

⁵ Ibid hal 202

⁶ Ibid hal 321

akses dari mana saja. Ini salah satu keuntungan belajar melalui internet.⁷

f. Metode Pembelajaran SAVI

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh, dimana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization* bermakna belajar harus menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca menggunakan media dan alat peraga. *Intellectually* bermakna bahwa belajar harus menggunakan kemampuan berpikir, harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.⁸

g. Metode pembelajaran TPS (Think Pair Share)

Model pembelajaran ini tergolong pembelajaran dimana guru menyajikan materi secara klasikal, berikan permasalahan kepada siswa dan siswa bekerja dengan cara berpasangan, presentasi berdua, kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

h. Metode Pembelajaran TTW (Think Talk Write)

Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi). Hasil bacaannya dikomunikasikan dengan cara presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.⁹

i. Metode Pembelajaran MID

Model pembelajaran ini mengutamakan kebermanaknaan belajar dan efektivitas dengan cara

membuat kerangka kerja aktivitas secara terkonsep. Ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pengalaman dan konsep ide, melakukan fasilitasi pengalaman belajar melalui eksperimen konsep¹⁰

j. Metode Pembelajaran Tari Bambu

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan teman yang berbeda secara teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa.¹¹

Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut.

Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik lebih aktif menghadapi pelajaran yang baru. Selanjutnya guru membagi jumlah siswa dikelas menjadi dua kelompok besar, dan mereka berdiri berjajar saling berhadapan. Dengan demikian didalam setiap kelompok besar saling berpasangan, pasangan ini disebut pasangan awal. Bagi tugas pada setiap pasangan untuk dibahas atau diskusikan tugas yang diterima. Setelah diskusi selesai, dari tiap kelompok bergeser mengikuti arah jarum jam, dengan cara ini setiap siswa akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi. Pergeseran siswa akan berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal. Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Meskipun namanya tari bambu, pembelajaran ini tidak menggunakan bambu, hanya saja siswa berjajar yang diibaratkan seperti rangkaian bambu.¹²

3. Pengertian Metode Jigsaw

Metode ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di universitas Texas. Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang

⁷ Ali Sudin, *Kurikulum dan pembelajaran* (Bandung:UPIPRESS 2010)

⁸ Lefudin, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta:deepublish2014)

⁹ Ibid hal 153

¹⁰ Ibid hal 155

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta:pustaka Pelajar2013)

¹² Istarani, *Model pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada 2011)

menyebutnya dengan istilah Puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar.

Pembelajaran ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (ZigZag) yaitu, siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa pendapat ahli tentang metode jigsaw :

1. Menurut Lie, pembelajaran model jigsaw ini merupakan belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri¹³.
2. Menurut Jhonson and Jhonson, metode jigsaw adalah cara melakukan penelitian tentang pembelajaran yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak.
3. Menurut Sudrajat mengartikan pembelajaran metode Jigsaw sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya¹⁴
4. Menurut Husna, dkk pengertian jigsaw sebagai suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan proses belajar kepada kerja kelompok peserta didik yang dibagi dalam bentuk kelompok kecil
5. Menurut Arends, pembelajaran jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang membentuk beberapa anggota dalam satu kelompok siswa untuk bisa bertanggung jawab atas materi yang telah disampaikan¹⁵

Pada dasarnya dalam metode ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi sebuah komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya

guru membagi siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Siswa-siswa ini bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dalam :

- a. Belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya
- b. Merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula

Setelah itu siswa kembali lagi ke kelompoknya masing-masing sebagai ahli dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lain juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.¹⁶

Model pembelajaran jigsaw ini adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kecil. Dalam model jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat didalam pembelajaran model jigsaw ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

¹³ Agus Suprijono, cooperative learning, teori *Pembelajaran: 46 pustaka pelajar*

¹⁴ ibid

¹⁵ Moh. Yamin, *Media pembelajaran (Jakarta: Prestasi pustaka karya 2012)*

¹⁶ Rusman, *Model-model pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2014)*

Pada pembelajaran ini permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik permasalahan untuk dibaca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut
- b. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau bisa kita sebut sebagai kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- c. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli
- d. Kuis, dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok¹⁷

Sedangkan menurut **Stephen, sikes, and snapp** mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model jigsaw sebagai berikut :

- a. Siswa dikelompokkan kedalam satu sampai lima anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap

anggota lainnya mendengarkan dengan seksama

- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g. Guru memberi evaluasi
- h. Penutup

4. Manfaat Penerapan Metode Jigsaw

Pembelajaran metode jigsaw ini memiliki tujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab sebagai individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya. Pembelajaran ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Ada beberapa manfaat yang dapat disimpulkan dari deskripsi tentang pembelajaran jigsaw, diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan diri tiap individu
- b. Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
- c. Konflik antar pribadi berkurang
- d. Pemahaman yang lebih mendalam
- e. Motivasi belajar lebih besar
- f. Hasil belajar lebih tinggi
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi
- h. Dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif

B. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel W.S dalam buku “ Psikologi Pendidikan dan evaluasi belajar” adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap.

Sementara menurut Hasan dalam bukunya “ Dimensi Psikologi Pendidikan “ belajar adalah kegiatan yang bersifat mental dan terjadi saat ada interaksi aktif dengan lingkungan sehingga dihasilkan perubahan tingkah laku, keterampilan dan sikap.

Menurut Irwanto dalam bukunya “ Psikologi Umum “ menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dari belum mampu

¹⁷ Dr. Rusman, Model-model pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2014) hal 219

menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.¹⁸

Menurut Munif Chatib mengatakan bahwa belajar merupakan bagian dari kerangka berkehidupan yang dapat memberikan sebuah peta berkehidupan yang bermakna bagi semua dan sesama.

Menurut A. W. Van den ban dan H. S Hawkins menatakan bahwa belajar adalah proses memperoleh atau memperbaiki kemampuan untuk melaksanakan suatu pola sikap melalui pengalaman dan praktik

Menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan sikap-sikap¹⁹

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan sebagai subjek belajar, sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Diantara kedua nya ini terjadi interaksi dan kemampuan yang dimiliki siswa harus bisa mendapatkan hasil melalui kreatifitas tanpa adanya intervensi pengajar

Hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan, sikap, yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikan pengetahuan itu kedalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah keprofesionalan yang dimiliki oleh guru.

Dari beberapa pendapat diatas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kemampuan personal atau kemampuan diri dan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan,

pengetahuan, dan kemampuan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terlihat perubahan pada diri dan tingkah laku siswa.

2. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar ataupun lanjutan. Ilmu pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara umum dan terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan pembelajaran IPA selanjutnya tidak hanya ditandai oleh kumpulan data saja tetapi muncul berbagai metode ilmiah yang terwujud melalui suatu rangkaian.

Menurut Muslichach Asyari IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol.

Menurut ahmad susanto, IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan²⁰

Menurut Patta Bundu, IPA adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut²¹.

Menurut Paolo dan marten, IPA didefinisikan menjadi mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar²²

Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui fakta-fakta, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran IPA di SD berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat sains dalam kehidupan sehari-hari dan

¹⁸ <http://academia.edu/pengertian> dan meningkatkan hasil belajar (2013/02)

¹⁹ Moh. Yamin, *Teori dan metode pembelajaran*, (Malang: Madani 2014) hal 9

²⁰ Ahmad susanto, *Teori belajar dan pembelajaran*, (jakarta:kencanaPrenada2013)

²¹ Patta Bundu, *Penilaian keterampilan pembelajaran sains SD*, (jakarta: indeks2006)

²² Sрни. M. Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (jakarta: Departemen Pendidikan2006)

dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Sumaji Fungsi mata pelajaran IPA antara lain :

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun diterapkan dalam kehidupan sehari – hari
- b. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi
- d. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya
- e. Memupuk daya kreatifitas dan inovatif siswa
- f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK
- g. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA²³

Menurut kurikulum depdiknas 2004 tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu :

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya

Pembelajaran IPA di SD memberi kesempatan siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir alamiah. IPA tidak

hanya kumpulan pengetahuan, fakta, konsep, atau hanya teori semata. Tetapi IPA juga menyangkut tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mata pelajaran IPA yaitu :

- a. Harus memahami bahwa saat mulai kegiatan, siswa sudah memiliki pemahaman akan pengetahuan yang dibawa dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki
- b. Aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata akan memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif
- c. Dalam pembelajaran IPA kegiatan bertanya menjadi bagian yang penting karena siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang sedang dibahas
- d. Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan berpikir dalam menjelaskan suatu masalah secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam dimana pembelajaran IPA menekankan pada kegiatan - kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Usaha Guru Meningkatkan Hasil belajar siswa

Apabila pembelajaran IPA hanya dilakukan dengan metode konvensional dimana guru menerangkan dan siswa menjadi pendengar yang pasif, biasanya materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik oleh siswa, dengan kata lain siswa kurang memahami materi yang dijabarkan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu upaya dari semua pihak yang terlibat didalam pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru.

Sebagai seorang guru, harus memiliki strategi untuk mengatasi segala kemungkinan turunnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan pendapat beberapa ahli mengenai strategi pembelajaran yang harus dimiliki guru.

²³ Sumaji dkk, *Pendidikan Sains yang humanitis* (Yogyakarta: Kanisius 2004)

Uno menyatakan strategi pembelajaran adalah cara – cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran²⁴

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan²⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dan melihat kenyataan dilapangan, maka penulis tertarik untuk memperkenalkan metode pembelajaran jigsaw agar siswa dapat lebih tertarik pada mata pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Membagi jumlah siswa menjadi kelompok kecil. Dibagi menjadi lima kelompok dimana satu kelompok terdiri dari lima siswa. Dengan cara ini siswa dapat lebih memiliki kesempatan mengeluarkan ide dan pendapatnya masing – masing
- b. Setelah terbagi menjadi lima kelompok, masing – masing kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk menjadi anggota tim ahli.
- c. Siswa yang ditunjuk menjadi tim ahli akan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Anggota tim Ahli ini akan membahas bagaimana rencana mengajarkan subtopik dari materi yang sudah ditentukan guru kepada teman kelompoknya masing-masing,
- d. Setelah itu tim ahli kembali ke kelompoknya masing-masing dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik kepada teman kelompoknya
- e. Tim ahli akan menyampaikan Topik yang akan dibahas mengenai sumber daya alam. Yang terdiri dari :
 - 1) jenis – jenis sumber daya alam (hayati dan non hayati)
 - 2) Sifat – sifat sumber daya alam (Yang dapat diperbaharui dan tdak dapat diperbaharui

²⁴ Hamza B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (jakarta:Bumi Aksara, 2008)

²⁵ Oemar Hamalik, *kurikulum Pembelajaran*, (jakarta: Bumi Aksara, 2003)

- 3) Manfaat sumber daya alam
- 4) Peta penyebaran sumber daya alam
- 5) Cara menjaga kelestarian sumber daya alam
- f. Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk menunjukan penugasannya terhadap materi yang sudah ditentukan
- g. Diharapkan siswa yang menjadi tim ahli sudah menguasai topik secara keseluruhan. Maka dari itu. setelah masing-masing anggota kelompok menyelesaikan tugasnya pada materi tentang sumber daya alam, tim ahli menyampaikan hasil pemikiran dan informasi yang dimiliki kepada siswa / kelompok yang lain.
- h. Setelah seluruh anggota tim ahli menyampaikan hasil dari pembahasan subtopik yang diberikan, maka guru mengadakan kuis mencakup seluruh topik permasalahan yang ditugaskan tadi
- i. Perhitungan nilai / skor kelompok dan menentukan hasil nilai kelompok masing-masing
- j. Setelah perhitumgan selesai maka guru memberikan evaluasi terhadap hasil presentasi tim ahli
- k. penutup

IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SDS Tiara School klapanunggal – Bogor

Seiring dengan bergulirnya reformasi di negara Republik Indonesia termasuk dalam bidang pendidikan juga telah mengalami reformasi yaitu mereformasi tentang independensi dalam pelaksanaan setiap unit pendidikan, pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan Nasional hanya memberikan Standar Pendidikan Nasional melalui Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), kemudian sekolah mengembangkannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bersamaan dengan hal tersebut, Diantara hamparan sawah yang baru saja dibersihkan, juga diantara sawah yang dibiarkan begitu saja menjadi danau dan jauh dari jalan, jauh dari akses kemanapun berdirilah bangunan megah SDS Tiara School . Sekolah Dasar swasta ini berada di jalan

bebatuan yang menuju perumahan Griya Mitra Asri di desa Bojong kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.

Pada tanggal 6 Mei 2009 telah didaftarkan Yayasan Nurani Nusantara Sejahtera melalui Notaris SP Henny Singgih, SH Nomor 6 tahun 2009. Sebagaimana tercatat di Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, SDS Tiara School merupakan sekolah milik Yayasan Nurani Nusantara Sejahtera. Selain sekolah dasar, ada juga Playgroup dan Taman Kanak-kanak. Sekolah dasar Swasta Tiara School sudah mendapatkan Ijin Operasional dari Kemdiknas sejak tahun 2009. Kantor Domisili Yayasan Nurani Nusantara Sejahtera berada di Jl. Nusantara Raya No. 9 Desa Bojong Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor. Gedung TK dan SD juga dibangun dikomplek yang sama dengan yayasan.

SDS Tiara School mulai beroperasi pada bulan Juli 2009 dengan menerima siswa / i kelas 1 – 3. Pada tahun ke 4 sudah dapat di akreditasi sehingga dapat melaksanakan ujian mandiri. Prestasi yang dicapai dari waktu ke waktu cukup signifikan, baik dalam bidang akademik, maupun dalam bidang ekstra kulikuler seperti pramuka, olahraga, bahasa inggris, karate dll.

Pada tahun 2018 ini SDS Tiara School memiliki 15 tenaga pendidik dengan kategori guru honorer bukan PNS dan 8 orang tenaga kependidikan. Program Kegiatan pendidikan di SDS Tiara School Klapanunggal Bogor ini bertujuan agar terlaksananya pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2006 yang berlaku pada saat ini, diantaranya : dengan diadakannya pengadaan dan penambahan dokumen kurikulum, menyusun kalender pendidikan, mengatur penyusunan kriteria kelulusan, mengatur penyusunan modul untuk bidang pembelajaran yang dimodulkan, mengadakan lomba HUT RI, mengadakan kegiatan outbond, mengadakan kegiatan renang untuk siswa kelas 1 – 3, mengadakan kegiatan berkemah untuk siswa kelas 4-5, setiap kegiatan ini diharapkan agar pembelajaran bagi peserta didik berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan di SDS Tiara School. Ekstrakulikuler yang diadakan di SDS Tiara School adalah karate, pramuka, komputer, melukis.

Letak Geografis

SDS Tiara School memiliki luas tanah 3000 M2, luas bangunan 2000 M2, dan tanah kosong 1000 M2. Sarana dan prasarana di SDS Tiara school yaitu 10 ruang kelas, satu perpustakaan, satu lab komputer, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu aula, satu masjid, satu ruang UKS, 14 toilet, satu ruang alat kesenian, satu ruangan gudang, satu tempat olahraga, satu ruang rapat.

Visi

“ Membekali dan menghantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, santun, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif serta cinta tanah air. “

Misi

mewujudkan pelayanan pendidikan berorientasi kecerdasan intelektual, emosi, sosial, dan spiritual
meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia
meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah
mendidik siswa berpengetahuan yang luas dan mempunyai keterampilan untuk masa depan
menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, partisipatif dan menyenangkan
mempersiapkan siswa – siswi kelas V dan VI agar kelak dapat lulus UAS / UN dengan nilai gemilang

Tujuan

Tujuan Pendidikan dasar pada umumnya adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Tiara School Klapanunggal secara khusus diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran
2. meraih prestasi akademik maupu non akademik minimal tingkat propinsi Jawa Barat
3. menguasai dasar – dasar IPTEK dan seni sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah lanjutan tingkat pertama
4. menjadi sekolah unggulan dan penggerak di lingkungan sekitar

5. menjadi sekolah kebanggaan dan diminati dilingkungan sekitar

Tabel 3.2

Tabel 3.1
Profil SDS Tiara School

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SDS Tiara School Klapanunggal

NO	IDENTITAS SEKOLAH		N	NAMA	JENIS KELA MIN	NUPTK	PENDIDI KAN
1	NAMA SEKOLAH	SDS TIARA SCHOOL	0				
2	NIS / NPSN	20258284	1	Akhmad Syahid	Laki-laki		S1
3	N S S	102.020.232.004					
4	NO KODE SEKOLAH						
5	PROPINSI	JAWA BARAT	2	Amir Sopian Muiz	Laki-laki		S1
6	OTONOM	BOGOR					
7	KECAMATAN	KLAPANUNGGAL	3	Arief Hidayat	Laki-laki		SMA
8	DESA / KELURAHAN	BOJONG					
9	JALAN & NOMOR	JL. NUSANTARA NO. 1					
10	KODE POS	16820	4	Astiningsih	Perempuan	3535746648220003	S1
11	TELEPON	021 70733492					
12	FAXIMILE	021 70733493	5	Astutik	Perempuan	9853760662300002	S1
13	DAERAH	PEDESAAN					
14	STATUS SEKOLAH	SWASTA					
15	KELOMPOK SEKOLAH		6	Citra Maya Kristian	Perempuan	1662766666220002	S1
16	AKREDITASI						
17	SURAT KEPUTUSAN / SK		7	Lely Dwi Kusumaningrum	Perempuan		S1
18	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)		8	Lili Nikmah Supriyati	Perempuan	4457762664220002	S1
19	TAHUN BERDIRI	2009					
20	TAHUN PERUBAHAN		9	Multi Susanti	Perempuan		S1
21	KEGIATAN BELAJAR	PAGI					
22	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI	10	Mulyadi	Laki-laki	2342756658200103	S1
23	LUAS BANGUNAN	3850 M					
24	LOKASI SEKOLAH						
25	JARAK KE PUSAT KECAMATAN		11	Retno Afriyanti	Perempuan	3749766668300002	S1
26	JARAK KE PUSAT OTODA		12	RM Novianti Wahyu K	Perempuan	0440752653110023	S2
27	TERLETAK PADA LINTASAN		13	Samsu Sahri	Laki-laki	7558751653200012	S1
28	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON		14	Sukadi, Spd.MM	Laki-laki	3237741642200043	S2
29	ORGANISASI PENYELENGGARAAN						
30	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH		15	Efrat Ayu Gherdha Choresta	Perempuan	2547758659300092	S1

Tabel 3.3
Data Siswa SDS Tiara School
Klapanunggal
2013 / 2014

NO	NAMA
1	Alya Tifani
2	Anna Alvenia
3	Ardhana
4	Barreta Indra Puri
5	Dimas Abian Ditia
6	Diva Ramadhania
7	Edo Adrian
8	Haikal M. Gibran
9	Livia
10	M. Al. Gibran
11	M. Senoaji P
12	M. Tesar
13	Mustika W. R
14	Putra Pertama D. R
15	Qawam Adli
16	Rifky Wahyu W
17	Rivaldo Christoper
18	Rizky Wildan
19	Rafi Yudhaatmaja

Tabel 3.4
Data Siswa SDS Tiara School
Klapanunggal
2014 / 2015

NO	NAMA
1	Akhmad Andra Baihaqi
2	Azmia Kusuma
3	Bruna Kauna Sere
4	Dimas Aria Nugroho
5	Dinda Arianto
6	Fathiyah Nur Fadila
7	Fernita Aurelia Sari
8	Juan Hafid Setiawan
9	Kaisa Devanda
10	Lethisa Putri Maheswari
11	M. Faried Rizal Tuharea
12	M. Naufal Abrial
13	M. Raffi Agusta
14	M. Raihan Rafif
15	Navika Diva
16	Raihana K.P.M
17	Reni Septiani
18	Syifa Salsabila Hadi

Tabel 3.5
Data Siswa SDS Tiara School
Klapanunggal
2015 / 2016

NO	NAMA
1	Abidah Hilmi Tirtasari
2	Bening Ayumi
3	Farell Arkanega
4	Fathir Raushan Fikri
5	Fatih Ludy Aryasatya
6	Hafidzh Maulana Ichsan
7	Lutfi Febriansyah
8	M. Faturahman
9	M. Naufal Rabbani
10	M. Rayhan
11	Nabila Ramadhanti
12	Nadira Dwi Rachma
13	Nanda Alvita Hanan
14	Naraya Athalah
15	Putri Salwa Wulansari
16	Rizky Danendra
17	Rizka Raya Agniya
18	Zhafira Nayla Syifa

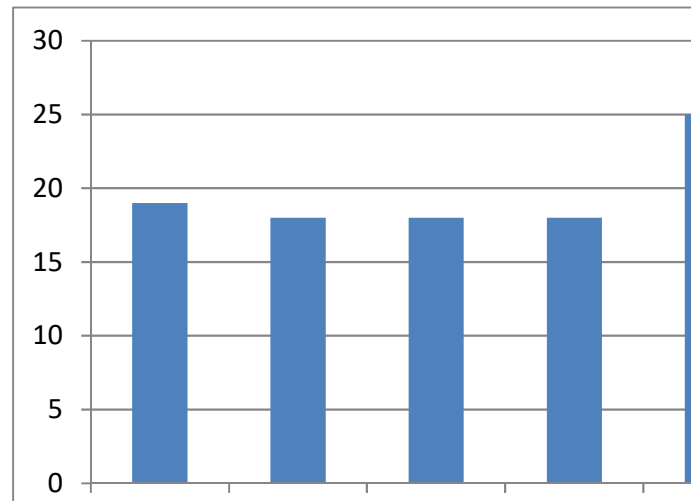
Tabel 3.6
Data Siswa SDS Tiara School
Klapanunggal
2016 / 2017

NO	NAMA
1	Azzahra Thalia Putri
2	Burhansyah Mourianto
3	Dieny Hanifah
4	Duta Saputra
5	Fitri Rezky Amelia
6	Fitriyah Salwanisa
7	M. Aufar Hirban
8	M. Fathir Al fath
9	Nafish Amanda Kartika
10	Nevlin Satrio Irawan
11	Rafif Ludy Saputra
12	Rafli Eka Prasetya
13	Rafli Pratama Zandra
14	Rafli Putra Firvando
15	Syarifah Hana Maulida
16	Talenta Purba
17	Vario Daffa A. D
18	Zahra Adelia Putri

Tabel 3.7
Data Siswa SDS Tiara School
Klapanunggal
2017 / 2018

NO	NAMA
1	A'afiyah
2	Aqil
3	Hirstsan
4	Ayu Rihsa
5	Andre Yuda
6	Arika Chelsea
7	Cahaya Cinta
8	Fatih ar Rayan
9	Fildza
10	Gavriella
11	Hajid
12	Halfi
13	M. Daffa
14	M. Ilham
15	M. Imadudin
16	M. Aditya
17	Rizky Aulia
18	Ronan Hidayat
19	Sultan Farel
20	Zalfa Imtiaz
21	Favian Mahardika
22	Marsya Andara
23	Johanes Kelvin
24	Izza
25	Sonny

Gambar 3.4
Jumlah siswa SDS Tiara School
Klapanunggal



Keterangan :

Pada tahun 2013 / 2014 jumlah siswa 19

Pada tahun 2014 / 2015 jumlah siswa 18

Pada tahun 2015 / 2016 jumlah siswa 18

Pada tahun 2016 / 2017 jumlah siswa 18

Pada tahun 2017 / 2018 jumlah siswa 25

Tabel 3.8
Data Sarana Prasarana Yang Dimiliki
SDS Tiara School Klapanunggal

NO	JENIS SARANA	JML	LETAK
1	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepsek
2	Kursi pimpinan	1	Ruang kepek
3	Lemari	1	Ruang kepek
4	Jam dinding	1	Ruang Kepsek
5	Papan data	4	Ruang Kepsek
6	AC	1	Ruang Kepsek
7	Tempat sampah	1	Ruang Kepsek
8	Kursi tamu	6	Ruang tamu
9	Meja Tamu	1	Ruang tamu
10	Lukisan	2	Ruang Tamu
11	Tempat sampah	1	Ruang Tamu
12	Meja Guru	15	Ruang Guru
13	Kursi Guru	15	Ruang Guru
14	Lemari / loker guru	2	Ruang Guru

15	Jam dinding	2	Ruang Guru
16	Dispenser air	1	Ruang Guru
17	Wastafel	1	Ruang Guru
18	Kipas Angin	2	Ruang Guru
19	Tempat sampah	2	Ruang Guru
20	Karpet mushola	5	Mushola
21	Kran air	6	Mushola
22	Jam dinding	1	Mushola
23	Kursi Guru	1	Kelas 1
24	Meja Guru	1	Kelas 1
25	Kursi siswa	25	Kelas 1
26	Meja siswa	25	Kelas 1
27	Jam dinding	1	Kelas 1
28	Papan Tulis	1	Kelas 1
29	Lemari	1	Kelas 1
30	Tempat sampah	1	Kelas 1
31	Wastafel	1	Kelas 1
32	Keset	1	Kelas 1
33	AC	1	Kelas 1
34	Kursi Guru	1	Kelas 2
35	Meja Guru	1	Kelas 2
36	Kursi siswa	25	Kelas 2
37	Meja siswa	25	Kelas 2
38	Jam dinding	1	Kelas 2
39	Papan Tulis	1	Kelas 2
40	Lemari	1	Kelas 2
41	Tempat sampah	1	Kelas 2
42	Wastafel	1	Kelas 2
43	Keset	1	Kelas 2
44	AC	1	Kelas 2
45	Kursi Guru	1	Kelas 3
46	Meja Guru	1	Kelas 3
47	Kursi siswa	25	Kelas 3
48	Meja siswa	25	Kelas 3
49	Jam dinding	1	Kelas 3
50	Papan Tulis	1	Kelas 3
51	Lemari	1	Kelas 3
52	Tempat sampah	1	Kelas 3
53	Wastafel	1	Kelas 3
54	Keset	1	Kelas 3
55	AC	1	Kelas 3
56	Kursi Guru	1	Kelas 4
57	Meja Guru	1	Kelas 4
58	Kursi siswa	25	Kelas 4
59	Meja siswa	25	Kelas 4
60	Jam dinding	1	Kelas 4

61	Papan Tulis	1	Kelas 4
62	Lemari	1	Kelas 4
63	Tempat sampah	1	Kelas 4
64	Wastafel	1	Kelas 4
65	Keset	1	Kelas 4
66	AC	1	Kelas 4
67	Kursi Guru	1	Kelas 4
68	Meja Guru	1	Kelas 4
69	Kursi siswa	25	Kelas 4
70	Meja siswa	25	Kelas 4
71	Jam dinding	1	Kelas 4
72	Papan Tulis	1	Kelas 4
73	Lemari	1	Kelas 4
74	Tempat sampah	1	Kelas 4
75	Wastafel	1	Kelas 4
76	Keset	1	Kelas 4
77	AC	1	Kelas 4
78	Kursi Guru	1	Kelas 5
79	Meja Guru	1	Kelas 5
80	Kursi siswa	25	Kelas 5
81	Meja siswa	25	Kelas 5
82	Jam dinding	1	Kelas 5
83	Papan Tulis	1	Kelas 5
84	Lemari	1	Kelas 5
85	Tempat sampah	1	Kelas 5
86	Wastafel	1	Kelas 5
87	Keset	1	Kelas 5
88	AC	1	Kelas 5
89	Kursi Guru	1	Kelas 6
90	Meja Guru	1	Kelas 6
91	Kursi siswa	25	Kelas 6
92	Meja siswa	25	Kelas 6
93	Jam dinding	1	Kelas 6
94	Papan Tulis	1	Kelas 6
95	Lemari	1	Kelas 6
96	Tempat sampah	1	Kelas 6
97	Wastafel	1	Kelas 6
98	Keset	1	Kelas 6
99	AC	1	Kelas 6
100	Komputer	3	Ruang TU
101	Meja	3	Ruang TU
102	Kursi	6	Ruang TU
103	Mesin Fotocopy	1	Ruang TU
104	Mesin FAX	1	Ruang TU
105	Filing Cabinet	4	Ruang TU
106	Tempat Sampah	2	Ruang TU

107	AC	2	Ruang TU
108	Jam Dinding	1	Ruang TU
109	Kalkulator	2	Ruang TU
110	Tempat sampah	1	Ruang UKS
111	Termometer	1	Ruang UKS
112	P3K	2	Ruang UKS
113	Tempat tidur	1	Ruang UKS
114	Jam dinding	1	Ruang UKS
115	Bantal	1	Ruang UKS
116	Selimut	1	Ruang UKS
117	Timbangan	1	Ruang UKS
118	Toilet	14	Sekolah
119	Kompas	1	Dapur
120	Panci	1	Dapur
121	Gelas	12	Dapur
122	Piring	12	Dapur
123	Sendok	12	Dapur
124	Garpu	12	Dapur
125	Pisau	2	Dapur
126	Lemari	1	Gudang

Untuk menunjang kelancaran pendidikan di SDS Tiara School Klapanunggal Bogor terdapat beberapa buku administrasi, antara lain :

Buku Administrasi Kepala Sekolah

Buku Penerimaan siswa baru

Buku Induk

Buku Mutasi Siswa

Buku Agenda

Buku Notulen

Buku Tamu dinas

Buku Absen guru dan karyawan

Arsip Surat masuk dan keluar

Buku Program kerja Kepala sekolah

Buku ekspedisi

Buku Pembagian Tugas

Visualisasi data

Visi / misi sekolah

Data personil

Data siswa

Profil Hasil PBM

Grafik Absensi

Administrasi Tata Usaha

Buku program KTSP

Buku program kegiatan ulangan

Buku Program RKAS sekolah

Arsip surat disposisi pembelian barang

Administrasi kelas

Buku Absen

Buku Administrasi kelas

Buku penerimaan pengambilan raport

Buku data siswa

Jadwal Kegiatan kelas IV SDS Tiara School

Klapanunggal

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Pendahuluan	
	Apersepsi dan motivasi	5 menit
	Menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan	15 menit
	Memahami peta konsep tentang energi alternatif	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> *Siswa dapat memahami peta konsep tentang sumber daya alam *Memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian -tanah menjadi tidak subur -tanah mudah terkena erosi *memahami langkah pelestarian alam *memahami cara menghemat energi <p>* melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran</p> <p>* memfasilitasi siswa melakukan kegiatan kerja kelompok di kelas</p> <p>Elaborasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> *membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang bermakna *memfasilitasi siswa melalui pembagian tugas, diskusi dan kerja kelompok untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tulisan *memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, 	60 menit

	<p>menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut *memfasilitasi siswa membuat laporan dan menyajikan hasil diskusi secara berkelompok *melakukan uji kompetensi</p> <p>Konfirmasi , guru : *Guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui masing-masing kelompok *guru bersama siswa mendiskusikan, meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan dan menyimpulkan</p> <p>Penutup Membuat kesimpulan atas kerja kelompok siswa bahwa pengambilan bahan alam harus disertai dengan pelestarian alam</p>	15 menit	<p>6) jenis – jenis sumber daya alam (hayati dan non hayati) 7) Sifat – sifat sumber daya alam (Yang dapat diperbaharui dan tdk dapat diperbaharui 8) Manfaat sumber daya alam 9) Peta penyebaran sumber daya alam 10) Cara menjaga kelestarian sumber daya alam</p> <p>q. Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk menunjukan penugasannya terhadap materi yang sudah ditentukan</p> <p>r. Diharapkan siswa yang menjadi tim ahli sudah menguasai topik secara keseluruhan. Maka dari itu. setelah masing-masing anggota kelompok menyelesaikan tugasnya pada materi tentang sumber daya alam, tim ahli menyampaikan hasil pemikiran dan informasi yang dimiliki kepada siswa / kelompok yang lain.</p> <p>s. Setelah seluruh anggota tim ahli menyampaikan hasil dari pembahasan subtopik yang diberikan, maka guru mengadakan kuis mencakup seluruh topik permasalahan yang ditugaskan tadi</p> <p>t. Perhitungan nilai / skor kelompok dan menentukan hasil nilai kelompok masing-masing</p> <p>u. Setelah perhitungan selesai maka guru memberikan evaluasi terhadap hasil presentasi tim ahli</p>
--	---	----------	--

Kegiatan kerja kelompok sebagai berikut :

- l. Membagi jumlah siswa menjadi kelompok kecil. Dibagi menjadi lima kelompok dimana satu kelompok terdiri dari lima siswa. Dengan cara ini siswa dapat lebih memiliki kesempatan mengeluarkan ide dan pendapatnya masing – masing
- m. Setelah terbagi menjadi lima kelompok, masing – masing kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk menjadi anggota tim ahli.
- n. Siswa yang ditunjuk menjadi tim ahli akan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Anggota tim Ahli ini akan membahas bagaimana rencana mengajarkan subtopik dari materi yang sudah ditentukan guru kepada teman kelompoknya masing-masing,
- o. Setelah itu tim ahli kembali ke kelompoknya masing-masing dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik kepada teman kelompoknya
- p. Tim ahli akan menyampaikan Topik yang akan dibahas mengenai sumber daya alam. Yang terdiri dari :

- t. Perhitungan nilai / skor kelompok dan menentukan hasil nilai kelompok masing-masing
 - u. Setelah perhitungan selesai maka guru memberikan evaluasi terhadap hasil presentasi tim ahli
- B.**
- akta / Data Temuan Lapangan**
- Fakta dan hasil penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes. Dari keseluruhan siswa di SDS Tiara School Klapanunggal, peneliti hanya meneliti siswa kelas IV sebanyak 25 siswa dengan rincian 14 laki-laki 11 perempuan.
1. bservasi pertama pembelajaran IPA dengan menggunakan metode jigsaw pada siswa kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal bogor

Tabel 3.9

N O	NAMA SISWA	KURAN G	CUKU P	BAI K
1	A'afiyah			V
2	Aqil		V	
3	Hirstsan	V		

4	Ayu Rihsa	V		
5	Andre Yuda	V		
6	Arika Chelsea			V
7	Cahaya Cinta	V		
8	Fatih ar Rayan	V		
9	Fildza	V		
10	Gavriella	V		
11	Hajid		V	
12	Halfi	V		
13	M. Daffa	V		
14	M. Ilham		V	
15	M. Imadudin	V		
16	M. Aditya	V		
17	Rizky Aulia	V		
18	Ronan Hidayat	V		
19	Sultan Farel		V	
20	Zalfa Imtiaz		V	
21	Favian Mahardika		V	
22	Marsya Andara	V		
23	Johanes Kelvin	V		
24	Izza	V		
25	Sonny	V		
	JUMLAH	17	6	2
	PERSENTASE	68		
	E	%	24 %	8 %

Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P=Persentase masing-masing kategori

F=Frekuensi jumlah sampel dalam kategori tertentu

%=Persentase jawaban responden

N=Jumlah responden

Hasil data observasi :

Kurang = 68%

Cukup = 24%

Baik = 8%

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan penulis tentang penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor dapat disimpulkan bahwa 68% siswa yang kurang, 34% siswa yang

cukup dan 8% siswa yang baik dalam merespon metode jigsaw yang diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Tabel 3.10

Observasi kedua pembelajaran IPA dengan menggunakan metode jigsaw pada siswa kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal bogor

N O	NAMA SISWA	KURAN G	CUKU P	BAI K
1	A'afiyah			V
2	Aqil			V
3	Hirstsan		V	
4	Ayu Rihsa		V	
5	Andre Yuda		V	
6	Arika Chelsea			V
7	Cahaya Cinta		V	
8	Fatih ar Rayan		V	
9	Fildza		V	
10	Gavriella		V	
11	Hajid			V
12	Halfi		V	
13	M. Daffa		V	
14	M. Ilham		V	
15	M. Imadudin		V	
16	M. Aditya		V	
17	Rizky Aulia		V	
18	Ronan Hidayat	V		
19	Sultan Farel		V	
20	Zalfa Imtiaz			V
21	Favian Mahardika		V	
22	Marsya Andara		V	
23	Johanes Kelvin	V		
24	Izza		V	
25	Sonny	V		
	JUMLAH	3	17	5
	PERSENTASE	12		
	E	%	68 %	20 %

Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P=Persentasi masing-masing kategori

F=Frekuensi jumlah sampel dalam kategori tertentu

%=Persentase jawaban responden

N=Jumlah responden

Hasil data observasi :

Kurang = 12 %

Cukup = 68%

Baik = 20%

Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan penulis tentang penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor dapat disimpulkan bahwa 12% siswa yang kurang, 68% siswa yang cukup dan 20% siswa yang baik dalam merespon metode jigsaw yang diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Tabel 3.11

Hasil Tes sebelum menerapkan metode Jigsaw kelas IV

SDS Tiara School Klapanunggal Bogor

NO	NAMA SISWA	KERJASAMA				TANGGUNG JAWAB				TOLERANSI	KECERMATAN			
		BB	B	BSH	SB	BB	B	BSH	SB		BB	B	BSH	SB
1	A'afiyah			V				V		V			V	
2	Aqil	V				V				V		V		
3	Hiritsan		V			V				V		V		
4	Ayu Rihsa		V				V			V				
5	Andre Yuda	V					V							
6	Arika Chelsea			V			V							
7	Cahaya Cinta		V				V			V				
8	Fatih ar Rayan	V					V			V				
9	Fildza		V			V								
10	Gavriella	V				V				V				
11	Hajid		V				V			V				
12	Halfi	V					V			V				
13	M. Daffa			V				V						
14	M. Ilham	V				V				V				

15	M. Imadudin		V			V				V				
16	M. Aditya		V				V				V			
17	Rizky Aulia	V						V					V	
18	Ronan Hidayat			V				V						V
19	SultanFar el		V					V				V		
20	Zalfa Imtiaz	V							V				V	
21	Favian Mahardika		V					V						V
22	Marsya Andara	V						V					V	
23	Johanes Kelvin		V						V					V
24	Izza	V							V				V	
25	Sonny		V						V					V
	Jumlah	10	11	4	0	8	15	2	0	12	13			
	Persentas	40	44	16	0	32	60	8	0	48	52			

Tabel 3.12

Rekapitulasi hasil tes sebelum penerapan metode jigsaw

NO	INDIKATOR	BB		B		BSH		SB
		F	%	F	%	F	%	
1	Kerjasama	10	40	11	44	4	16	0
2	Tanggung Jawab	8	32	15	60	2	8	0
3	Toleransi	12	48	13	52	0	0	0
4	Kecermatan	16	64	5	20	4	16	0
	JUMLAH	46	46	44	44	10	10	0
	PERSENTASE	12		11		2		0

Perbandingan rekapitulasi hasil tes sebelum menggunakan metode jigsaw adalah :

Untuk persentase menggunakan rumus = Jumlah persentase / Indikator

Untuk jumlah siswa menggunakan rumus = jumlah frekuensi / indikator

Belum Berkembang = 40% + 32% + 48% + 64% = 184% / 4 = 46%
 = 10 + 8 + 12 + 16
 = 46 / 4 = 12 siswa
 Berkembang = 44% + 60% + 52% + 20% = 176% / 4 = 44%
 = 11 + 15 + 13 + 5 = 44 / 4 = 11
 Berkembang sesuai harapan = 16% + 8% + 0% + 16% = 40% / 4 = 10%
 = 4 + 2 + 0 + 4 = 10 / 4 = 2
 Sangat Berkembang = 0% + 0% + 0% + 0% = 0% / 4 = 0%
 = 0 + 0 + 0 + 0 = 0 / 4 = 0 siswa

17	Rizky Aulia			v				v			v
18	Ronan Hidayat		v					v			v
	Sultan Farel										
19			v					v			v
20	Zalfa Imtiaz		v				v				v
21	Favian Mahardika	v					v				v
	Marsya Andara										
22			v					v			
23	Johanes Kelvin		v					v			v
24	Izza	v						v			v
25	Sonny		v					v			v
	Jumlah	3	18	4	0	4	13	8	0	9	12
	Persentase	12	72	16	0	16	52	32	0	36	48

TABEL 3.13

Hasil Tes setelah menerapkan metode Jigsaw kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor

Tabel 3.14

Rekapitulasi hasil tes setelah penerapan metode jigsaw

NO	NAMA SISWA	KERJASAMA				TANGGUNG JAWAB				TOLERANSI				KECERMATAN				B		BSH		SB
		BB	B	BSH	SB	BB	B	BSH	SB	BB	B	BSH	SB	BB	B	BSH	SB	F	%	F	%	
1	A'afiyah			v				v		1				3	v			18	72	4	16	0
2	Aqil		v				v			2				4				13	52	8	32	0
3	Hirstsan		v				v			3	v			9	v			12	48	4	16	0
4	Ayu Rihsa		v				v			4				9				12	48	4	16	0
5	Andre Yuda		v				v			JUMLAH				v								
6	Arika helsea			v				v		PERSENTASE				v								
7	Cahaya Cinta										v					v		Perbandingan rekapitulasi hasil tes sebelum menggunakan metode jigsaw adalah : Untuk persentase menggunakan rumus = Jumlah persentase / Indikator v Untuk jumlah siswa menggunakan rumus = jumlah frekuensi / indikator Belum Berkembang = 12% + 16% + 36% + 36% = 100% / 4 = 25% Berkembang = 3 + 4 + 9 + 9 = 25 / 4 = 6 siswa Berkembang = 72% + 52% + 48% + 48% = 220% / 4 = 55% = 55 / 4 = 14 siswa				
8	Fatih ar Rayan		v				v															
9	Fildza		v				v															
10	Gavriella	v					v															
11	Hajid		v					v														
12	Halfi			v				v								v						
13	M. Daffa		v					v								v						
14	M. Ilham		v					v								v						
15	M. Imadudin		v					v								v						
16	M. Aditya		v					v								v						

Berkembang sesuai harapan = 16% + 32% + 16% + 16% = 80% / 4 = 20%
 = 4 + 8 + 4 + 4 = 20
 / 4 = 5
 Sangat Berkembang = 0% + 0% + 0% + 0% = 0% / 4 = 0%
 = 0 + 0 + 0 + 0 = 0 / 4
 = 0 siswa

Penulis memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru kelas yang berjumlah 5 orang untuk menilai efektivitas penerapan metode jigsaw pada kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal

TABEL 3.15

Hasil wawancara guru tentang metode jigsaw pada siswa kelas IV SDS Tiara School Klapanunggal Bogor

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				RUMUS	HASIL
		SELALU	%	KADANG-KADANG	%		
1	Apakah siswa menyukai kegiatan dengan menggunakan metode jigsaw ?	2	40%	3	60%		
2	Apakah dengan metode jigsaw siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi ?	4	80%	1	20%		
3	Apakah dengan menggunakan metode jigsaw perkembangan siswa dalam belajar dapat terlihat?	3	60%	2	40%		
4	Apakah guru dapat menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran IPA di kelas IV	3	60%	2	40%		
5	Apakah dengan menerapkan metode jigsaw siswa dapat aktif dalam belajar?	3	60%	2	40%		
6	Apakah siswa dapat	4	80%	1	20%		

Rumus Persentase = $\frac{P}{N} \times 100\%$

P = Persentase masing-masing kategori
 F = Frekuensi jumlah sampel dalam kategori tertentu
 % = Persentase jawaban responden
 N = Jumlah responden

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh 5 guru tentang penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDS Tiara School, maka penulis mendapatkan hasil dengan jawaban **selalu** 66%, **kadang-kadang** 34 % dan **tidak** 0% .
 Dengan jawaban selalu sebanyak 66% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw pada

	mengembangkan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode jigsaw				
7	Apakah siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan metode jigsaw?	3	60%	2	40%
8	Apakah dengan pembelajaran IPA siswa dapat mengekspresikan diri dalam kegiatan belajar?	4	80%	1	20%
9	Apakah dengan belajar IPA menggunakan metode jigsaw memberikan rasa ingin tahu yang lebih bagi siswa tentang bahan ajar yang diberikan guru?	3	60%	2	40%
	Apakah dalam pembelajaran IPA anak mampu menggunakan metode jigsaw dengan baik?				

mata pelajaran IPA kelas IV di SDS Tiara School Klapanunggal Bogor dapat dikatakan *mampu*

24	Izza	70	60
25	Sonny	70	80

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang memenuhi KKM (Nilai Ketentuan Minimum) yaitu 13 anak dan 12 anak yang belum mencapai KKM. Dengan presentase sebagai berikut :

$$\frac{P}{X} \times 100\% = \frac{F}{N}$$

Siswa yang sudah memenuhi KKM :

$$\frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$$

Siswa yang belum memenuhi KKM :

$$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$$

Tabel 3.16
Daftar Nilai IPA Sebelum Penerapan
Metode Jigsaw Siswa Kelas IV SDS Tiara
School Klapanunggal Bogor

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI Hasil tes KKM
1	A'afiyah	70	74
2	Aqil	70	60
3	Hirstsan	70	71
4	Ayu Rihsa	70	75
5	Andre Yuda	70	68
6	Arika Chelsea	70	70
7	Cahaya Cinta	70	67
8	Fatih ar Rayan	70	68
9	Fildza	70	75
10	Gavriella	70	60
11	Hajid	70	75
12	Halfi	70	67
13	M. Daffa	70	74
14	M. Ilham	70	68
15	M. Imadudin	70	76
16	M. Aditya	70	80
17	Rizky Aulia	70	66
18	Ronan Hidayat	70	72
19	Sultan Farel	70	74
20	Zalfa Imtiaz	70	65
21	Favian Mahardika	70	66
22	Marsya Andara	70	64
23	Johanes Kelvin	70	72

Belum menggunakan penerapan metode jigsaw, dapat beberapa siswa yang masih sulit dalam mempelajari IPA dibandingkan dengan siswa yang telah mencapai KKM. Hal ini karena beberapa faktor, diantaranya karena kurang variatifnya metode pembelajaran yang diterapkan, perhatian wali murid terhadap perkembangan siswa.

Tabel 3.17
Daftar Nilai IPA Setelah Penerapan Metode
Jigsaw Siswa Kelas IV
SDS Tiara School Klapanunggal Bogor

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1	A'afiyah	70	74
2	Aqil	70	66
3	Hirstsan	70	71
4	Ayu Rihsa	70	75
5	Andre Yuda	70	70
6	Arika Chelsea	70	70
7	Cahaya Cinta	70	69
8	Fatih ar Rayan	70	70
9	Fildza	70	75
10	Gavriella	70	64

11	Hajid	70	75	kegiatan yang diberikan guru, serta siswa dapat	Tercapai
12	Halfi	70	70	mengaitkan dan terlibat langsung dalam	Tercapai
13	M. Daffa	70	74	melaksanakan Metode Jigsaw yang di arahkan	Tercapai
14	M. Ilham	70	71	oleh guru. Dalam Penerapan Metode Jigsaw	Tercapai
15	M. Imadudin	70	76	siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih	Tercapai
16	M. Aditya	70	80	bisa menuangkan idenya yang disampaikan ke	Tercapai
17	Rizky Aulia	70	69	dalam sebuah karya sehingga dapat mengasah	Belum tercapai
18	Ronan Hidayat	70	72	kreativitas siswa tersebut, Para siswa lebih	Tercapai
19	Sultan Farel	70	74	Kritis, kreatif, berani, dan percaya diri dalam	Tercapai
20	Zalfa Imtiaz	70	70	berpikir hal ini terlihat dari banyaknya	Tercapai
21	Favian Mahardika	70	70	pertanyaan yang mereka ajukan serta	Tercapai
22	Marsya Andara	70	69	kecakapan siswa menjawab pertanyaan dari	Belum tercapai
23	Johanes Kelvin	70	72	guru dan kelompok lain.	Tercapai
24	Izza	70	65	2. Setelah dilaksanakan penerapan metode jigsaw,	Belum tercapai
25	Sonny	70	80	kemampuan anak lebih meningkat dari	Tercapai

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa yang memenuhi KKM (Nilai Ketentuan Minimum) yaitu 19 anak dan 6 anak yang belum mencapai KKM yaitu : Aqil, Cahya cinta, Gavriela, Rizky Aulia, Marsya Andara, Izza. Presentase sebagai berikut :

$$\frac{P}{100\%} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Siswa yang sudah memenuhi KKM :

$$\frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$$

Siswa yang belum memenuhi KKM :

$$\frac{6}{25} \times 100\% = 24\%$$

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “ Penerapan Metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDS Tiara School Kecamatan Klapanunggal Bogor, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Metode Jigsaw telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan sambutan yang sangat baik dari Siswa kelas IV. hal ini terlihat dari antusiasnya mereka dalam mengikuti

2. Setelah dilaksanakan penerapan metode jigsaw, kemampuan anak lebih meningkat dari sebelumnya dengan rekapitulasi hasil penilaian dari sebelum dan juga penilaian setelah menggunakan metode jigsaw.

3. Hasil penerapan metode jigsaw terhadap pembelajaran IPA meningkat dengan baik dan sesuai dengan teori dan proses pelaksanaannya.

B. Saran – Saran

Dengan mengacu pada temuan dari hasil penelitian ini di sampaikan beberapa saran, penyampaian saran ini merupakan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas IV SDS Tiara School. Saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk Pendidik

- a. Sebaiknya pendidik harus memahami karakteristik perkembangan siswa
- b. Pendidik harus lebih kreatif dalam menerapkan Metode jigsaw dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik serta dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga Daya Kreativitasnya berkembang dengan Baik.
- c. Guru harus fokus membimbing siswa dalam tahapan kegiatan pembelajaran serta selalu memberikan motivasi agar siswa dapat lebih mandiri dan percaya diri

2. Untuk Sekolah

- a. Pendidikan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan, karena lingkungan banyak menyediakan alat

- bantu sebagai media pembelajaran yang bisa di jadikan bahan ajar
- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka lembaga pendidikan harus bisa memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran dapat berhasil secara optimal

3. Untuk Siswa

- a. Peserta didik agar terus menggali wawasan, bakat dan minat siswa agar dapat berkembang sesuai dengan bakat yang di milikinya.
- b. Agar memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik atau Guru sehingga dapat menyerap ilmu yang telah di sampaikan.

References

- Suyono & heriyanto, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),
- Darmadi, *Pengembangan Model pembelajaran dalam Dinamika Belajar siswa*, (Yogyakarta : Deepublish. 2017)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2010)
- Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung : UPIPRESS. 2010)
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish. 2014)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta:pustaka Pelajar. 2013)
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Media Persada. 2011)
- Moh. Yamin, *Media pembelajaran* (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya. 2012)
- Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014)
- Moh. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang : Madani. 2014)
- Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran*, (jakarta : Kencana Prenada. 2013)
- Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Pembelajaran Sains SD*, (Jakarta : indeks. 2006)
- Srini. M. Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Departemen Pendidikan. 2006)
- Sumaji dkk, *Pendidikan Sains yang humanitis* (Yogyakarta : Kanisius. 2004)
- Hamza B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2008)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2003)
- <http://academia.edu/pengertian> Meningkatkan Hasil Belajar (2013/02)